Konsep Dasar Pemikiran Ekonomi Islam pada Masa Rasulullah

Rezki Amalia Fathurrahman (90100118108)

Email: rezkiamalia56@gmail.com

Abstrak

Pada masa rasulullah perekonomian masih sederhana dimana pada masa itu pengikut rasulullah kaum Muhajirin ditekan dan terintimidasi yang dilakukan oleh Kaum Quraisy yang merasa menghalangi mencari rezeki dengan membuat patung berhala di Mekah sehingga pada masa itu kaum Muhajirin belum sempat membangun perekonomian dan pemerintahan karena tekanan dari kaum Quraisy. Sehingga Rasulullah beserta pengikutnya memutuskan untuk hijrah di Madinah yang dimana pada masa itu adalah pusat pemerintah sekaligus membangun dasar-dasar perekonomian disana. Untuk membangun perekonomian diperlukan biaya cukup besar sehingga Rasulullah mempersatukan Kaum Muhajirin dan Kaum Ansar untuk pembagian distribusi kekayaan karena kaum Muhajirin tidak sempat membawa harta benda karena masih tertinggal di Mekah. Karena persatuan ini menjadi awal permulaan untuk membangun strategi ekonomi di Madinah. Meskipun ada beberapa permasalahan seperti kaum Banu Nadir dari pinggiran Madinah masuk dalam piagam Madinah tetapi melanggar perjanjian sehingga di taklukan dan kalah hingga meninggalkan tempat tinggal mereka dan banu Nadir baru masuk Islam menyerahkan tanah kurma kepada rasulullah yang nantinya akan di jadikan sebagai tanah wakaf. Selain itu penduduk di Khaibar menentang dan memusuhi kaum muslim tetapi akhirnya dikalah dan menyerahkan tanah Khaibar kepada Rasulullah kemudian dibagikan menjadi 36 bagian. Sumber pendapatan di masa Rasulullah di antara seperti Fai, Zakat, Ghanimah, Ushur, Kharaj, Jizyah dll.

Kata Kunci: Bani Nadir, Tanah Khabar, Fai, Zakat, Ghanimah, Ushur, Kharaj, Jizyah

Pendahuluan

Pada masa Rasulullah yang muncul untuk menguatkan dasar akidah kepada kaum muslim dan sebagai peringatan untuk penduduk Mekah tetapi pada masa itu kaum Qurasih tidak menerima ajaran tersebut karena merasa terhalangi untuk mencari Rezeki sehingga Rasulullah memutuskan untuk hijrah ke Madinah sampai disana Rasulullah di sambut baik oleh masyarakat Madinah dan mengangkat Rasulullah sebagai pimpinan mereka dan diterima oleh seluruh penduduk Madinah kecuali orang Yahudi.(Kharidatul Mudhiiah 2015) Untuk membangun sebuah perekonomian di Madinah di mulai dengan membuat prinsip dasar pengelolaan dalam perekonomian seperti tetap berpegang teguh etika dan norma, dalam melakukan usaha harus sesuai dengan prinsip syariah Islam dan sumber daya yang di miliki harus dibagi secara merata dan tidak menumbuk pada orang tertentu saja.(P3EI UII Bekerja sama dengan BI 2019)

Pembahasan

Pada masa Rasulullah di Mekah para kaum muslim disana mendapat ujian dan penuh tekanan dari kaum Quraisy yang merasa terhalangi sehingga mereka mencoba melindungi diri dari intimidasi dari mereka. Hingga memutuskan untuk hijrah dari Mekah ke Madinah yang dimana penduduk Madinah menyambut mereka dengan baik. Selain itu Rasulullah juga menaruh perhatian pada pasar tentang mekanisme pasar dan para sahabat mencoba bertanya kepada para sahabat apakah harga di bisa ditentukan tetapi Rasulullah menjawab bahwa Allah yang menentukan harga dan membagikan rezeki kepada yang berhak menerimanya dan mekanisme

pasar sejalan dengan pemikiran Adam Smith yang terkenal dengan konsep Invisible Hand (tangan-tangan tak terlihat) yang dimana mekanisme pasar disini berjalan secara alami tanpa ada intervensi apa dari pihak lain termasuk pemerintah tidak berhak mengatur dan hanya mengawasi jalannya perekonomian.(Ibnuddin 2019) Mengenai mekanisme pasar juga di kemukakan oleh Al Ghazali tentang Evolusi pasar yang mengatakan bahwa secara hukum alam manusia memiliki hasrat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Al Ghzali mengatakan.

“Mungkin saja petani bisa hidup jika peralatan untuk bertani tidak ada. Sebaliknya pandai besi dan tukang kayu ini hidup ditempat lahan pertanian. Jadi petani membutuhkan seroang pandai besi dan tukang kayu dan mereka secara bergilir membutuhkan petani. Secara alami, masing-masing akan ingin untuk memenuhi kebutuhannya dengan memberikan sebagian miliknya ini untuk dipertukarkan. Dapat pula terjadi pada tukang kayu membutuhkan makanan dan menawarkan alat-alatnya tetapi petani tidak membutuhkan alat tersebut. Atau jika petani membutuhkan alat, berarti tukang kayu tidak membutuhkan makanan. Keadaan inilah yang menimbulkan masalah. Oleh karena itu secara alami orang akan terdorong untuk menyediakan tempat penyimpanan alat-alat di satu pihak dan tempat penyimpanan pertanian di pihak lain. Tempat inilah tempat bertemunya pembeli sesuai kebutuhan mereka sehingga terciptalah suatu pasar”.(Sirajuddin 2016)

Selain itu Rasulullah meletakkan dasar-dasar kehidupan dalam bermasyarakat di Madinah, yaitu:(Ibnuddin 2019)

1. Membangun sebuah masjid sebagai pusat Islam maksudnya selain membangun pondasi akidah juga sebagai tempat untuk bermajelis, bermusyawarah, pemerintahan dan lain-lain.
2. Menjalin ukhuwah atau mempersatukan antara kaum Muhajirin dan Kaum Ansar yang bekerja sama untuk mendistribusikan kekayaan juga menampung kaum Muhajirin tinggal di tempat kaum Ansar.
3. Mengeluarkan hak dan kewajiban bagi warga negaranya maksudnya warga berhak berpendapat jika kebijakan yang salah atau perlu diperbaiki.
4. Membuat konstitusi negara maksudnya membuat dasar negara dan aturan negara.
5. Meletakkan dasar-dasar keuangan negara seperti Baitul Maal yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan pengelolaan keuangan negara.

Karena sumber pendapatan masih kurang, kekayaan pertama datang dari Suku Banu Nadir suku pinggiran di Madinah yang masuk dalam piagam Madinah melanggar perjanjian tersebut akhirnya di taklukkan dan kalah yang memaksakan mereka untuk keluar dari kota meninggalkan harta mereka lalu Rasulullah membagikan harta Banu Nadir ini kepada kaum Muhajirin dan Ansar yang miskin dan seorang Banu Nadir yang baru saja masuk Islam menyerahkan Tujuh kebun kurma kepada Rasulullah yang nantinya akan di jadikan tanah wakaf yang dimana adalah tanah wakaf pertama Islam. Selain tanah Khaibar dikuasai oleh Rasulullah karena menentang dan berusaha memerangi kaum Muslim akhirnya kalah dan menyerahkan tanah Khaibar ini kepada Rasulullah dan membaginya menjadi 36 bagian dibagi menjadi 100 area. Setengah untuk Rasulullah di gunakan sebagai

delegasi, tamu dan lain-lain. Setengah lagi diberikan kepada 1400 tentara dan 400 penunggang kuda dan Rasulullah juga membagikan kepada istri-istrinya sebesar 80 unta dengan kurma dan 80 unta dengan gandum.(P3EI UII Bekerja sama dengan BI 2019)

Ada juga sumber pendapatan negara untuk memutar roda perekonomian sekaligus APBN di masa Rasulullah seperti, (Ibnuddin 2019)

1. Kharaj yaitu pajak terhadap tanah biasanya tentukan berdasarkan produktivitas tanah dilihat dari tingkat subur tanah, jenis tanaman dan irigasinya.
2. Zakat ini harus berupa uang tunai, hasil peternakan dan pertanian.
3. Jizyah Pajak yang dibebankan kepada orang non muslim untuk menjamin hak hidup mereka dan hak menjalankan agama sesuai keyakinan masing-masing.
4. Fai dan Ghanimah yaitu harta dari hasil kekalahan perang yang kemudian di bagikan kepada yang berhak menerimanya.
5. Ushur yaitu pajak bea cukai atau pajak untuk barang impor ketika masuk dalam negeri.

Kesimpulan

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa Rasulullah sudah meletakkan dasar pemikiran ekonomi Islam ini seperti Rasulullah memutuskan hijrah bersama dengan kaum Muslim, Rasulullah juga menjelaskan bahwa mekanisme pasar berjalan secara alami karena Allah yang menentukan harga dan memberi rezeki untuk semua makhluk. selain itu Rasulullah meletakkan dasar

bermasyarakat seperti membangun masjid, mempersatukan kaum Muhajirin dan Kaum Ansar, mengeluarkan hak dan kewajiban bagi warga negara baik, membuat konstitusi negara serta dasar-dasar keuangan negara. Sumber pendapatan negara seperti Kharaj, Zakat, Jizyah, Ushur serta Fai dan Ghanimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibnuddin. 2019. "Pemikiran Ekonomi Islam Pada Masa Nabi Muhammad." *Risalah* Vol.5, No.(1):51–61.
- Kharidatul Mudhiiah. 2015. "Analisis Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam Masa Klasik." *Iqthishadia* 8(2):189–210.
- P3EI UII Bekerja sama dengan BI. 2019. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sirajuddin, (2016). Konsep Pemikiran Ekonomi Al-Ghazali. *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1).